

Ada cerita di setiap Kilometernya

Momen yang tidak akan terjadi dua kali
tetapi kan tetap abadi
-the 8 wonders-

KKN UINSI 2023

Desa Mendik Bhakti



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

TAHUN 2023

SINOPSIS

Hari Kamis tanggal 13 Juli 2023, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris melepas para Mahasiswanya untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke lokasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Salah satunya kelompok kami yang ditempatkan di salah satu tempat yang ada di kecamatan Long Kali, Paser.

Yang beranggotakan 8 orang Mahasiswa diantaranya ada Rio Perdianto dari Prodi Pendidikan Agama Islam (Ketua kelompok), Santika Putri Apriliani dari Prodi Manajemen Dakwah (Sekretaris I), Muhammad Nur Irfansyah dari Prodi Perbankan Syariah (Sekretaris II), Auliya Kharisma Maharani dari Prodi Pendidikan Agama Islam (Bendahara), M. Nafiul Walid dari Prodi Pendidikan Agama Islam (Humas I), Dhea Cahyantari dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab (Humas II), Syifa'Aisah Zahra dari Prodi Hukum Tata Negara (Pubddok I), dan Khairunnisa Yasmin dari Prodi Tadris Bahasa Inggris (Pubdok II).

Paser, 19 Agustus 2023

Tim Penulis



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

TAHUN 2023

DAFTAR ISI

SINOPSIS	2
CHAPTER I	5
‘MENDIK BHAKTI’	5
CHAPTER II	9
“Book Chapter Yasmin’s POV”	9
CHAPTER III	15
“BORONG PPROKER”	15
CHAPTER IV	19
“ KILAS BALIK”	19
CHAPTER V	24
“Asing Tapi Nyaman”	24
CHAPTER VI	32
“DEMI KALIAN”	33
CHAPTER VII	36
“MENDIK”	36
CHAPTER VIII	40
“TEMAN JALAN JALAN JAJAN”	40
CHAPTER IX	49

“Auliya ‘s POV”	49
CHAPTER X.....	60
“Pijaraya”	60



CHAPTER I

'MENDIK BHAKTI

“Desa yang nyatanya menyimpan kenangan emas dan akan selalu mekar ke banyak cerita ”



Santika Putri Apriliani

“MENDIK BHAKTI”

Cerita ini dimulai dari desa yang belum pernah saya temui sebelumnya. Iya, desa ini bernama MENDIK BHAKTI, tepatnya berada di kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Desa yang tepat berada sangat dalam di jalan poros/jalan besar, mungkin sekitar 1 jam setengah untuk keluar dari desa ini. Awalnya ekspetasi yang saya pikirkan ketika perjalanan ke desa ini sangat sempurna, sampai akhirnya kami berdelapan sampai tepat di depan Masjid desa tersebut ketika Adzan Maghrib berkumandang. Dengan keadaan yang sangat lelah dan lesu karena medan jalan yang sangat menguras tenaga, serta menaiki sepeda motor hingga sampai ke desa ini. saya mengamati wajah teman-teman saya dengan seksama, berharap ada senyum yang merekah di antaranya, tapi nihil, semuanya sangat diluar kendali. Kalau dihitung hitung kami sudah menempuh total 10 jam perjalanan.

Setelah bebersih dan sebagainya, kami memutuskan untuk tidur, mengingat jam sudah menunjukkan pukul 22.00 P.M, tapi anehnya saya sangat tidak bisa tidur malam itu, padahal badan sudah pegal –pegal karena perjalanan yang panjang, alhasil saya memainkan ponsel saya, tapi ternyata sinyalnya tidak masuk sampai kedalam rumah.

3 Jam sebelumnya, kami semua sangat terkejut karena ternyata di desa tidak ada sinyal dan jaringan untuk handphone

kami, tidak heran jika mimik muka kami berubah masam seketika. Tapi hal itu tak mengubah tekad kami untuk terus bertahan di desa ini sampai 40 hari kedepan.

Pagi hari di desa Mendik Bhakti, kami sepakat untuk mengelilingi desa dengan jalan pagi yang sangat santai. Ternyata tak seburuk itu, meskipun sinyal tak selalu ada, tapi pagi hari di desa ini benar benar sangat tenang dan sejuk, seperti di kampung halaman nenek, katanya. Udara sejuk disini susah sekali didapatkan di perkotaan, tanpa ada asap motor, tanpa ada suara bising dari manapun, hanya ada suara ketenangan yang terdengar di setiap sudut desa. Melihat warga dengan senyum pagi yang penuh syukur di wajahnya, menciptakan setitik ketenangan yang entah berasal dari mana. Jujur saja, pagi disini yang sangat nantika semenjak 3 tahun terakhir.

Langit malam yang menakjubkan ketika tidak mendung, langit malam yang jarang saya temui di rumah karena terlalu banyak polusi cahaya disana, langit malam yang bertaburan bintang dengan ditemani satu bulan sangat cantik hingga menerangi satu desa.

MENDIK BHAKTI adalah desa pertama yang saya kunjungi, dengan luas wilayahnya sekitar 750 Hektar dan jumlah penduduk 874 jiwa, tak ada yang salah dengan KKN ini, tak ada yang salah juga dengan penentuan lokasi ini, tak ada yang perlu disalahkan dengan semua keputusan dan takdir Tuhan. Saya percaya, akan selalu ada alasan kenapa dan mengapa dengan semua yang sudah di takdirkan. MENDIK BHAKTI adalah desa pertama yang membuat saya belajar tentang kehidupan serta kebersyukuran di dalam hidup, juga belajar tentang bertahan untuk selalu hidup dan beribadah.

MENDIK BHAKTI adalah desa yang membuktikan mau sejauh apapun dan dengan kondisi bagaimanapun, mereka mampu untuk tetap berbahagia dan meromantisasi hal apapun di dalam hidup mereka sampai akhirnya akan berpulang juga. MENDIK BHAKTI adalah desa yang mampu membuat saya terkagum kagum dengan isi di dalamnya, dan saya sangat bersyukur bisa ditempatkan di desa ini, dengan atau tanpa ada masalah.

Masyarakat yang ramah dan mudah senyum, membuat orang tidak ingin beranjak, serta bersama orang-orang yang mudah marah dan mudah mengomel, haha, tak apa, toh itu sifat normal manusia kan? Terlepas dari itu, ada hal yang membuat kami kaget bukan main, ternyata di desa ini populasi perempuan lebih sedikit dari laki-laki, terutama anak muda/remaja. Setelah di kulik lebih dalam lagi, anak perempuan lebih banyak memilih untuk sekolah keluar kota dan lebih banyak memilih untuk melanjutkan hidupnya di luar desa/kota. Kami tercengang mendengar salah satu warga bercerita, ternyata begitu alur kehidupan yang ada di desa ini, dan merupakan salah satu keunikan yang dimiliki oleh desa.

Dengan orang-orang yang ringan tangan selalu saya temukan di desa ini, jujur saja, kami hampir tidak pernah kelaparan disini. Mereka suka memberi makanan yang ada di rumahnya atau di kebunnya, rezeki yang sangat tidak boleh untuk ditolak, bukan? Disamping itu, mereka juga sangat aktif dalam kegiatan desa ini, terutama Ibu-ibu nya, mereka sangat asyik dengan kerutinan yang dibuat oleh desa. Jadi harus membuat alasan apalagi untuk kembali ke desa ini?



CHAPTER II

“Book Chapter Yasmin’s POV”

“Memories are like antiques, the older they are the more valuable they became”



Khairunnisa Yasmin

“Book Chapter Yasmin’s POV”

Hi~ perkenalkan namaku Khairunnisa Yasmin, teman-temanku biasa memanggilku Yasmin. Aku mahasiswi semester 7, prodi Tadris Bahasa Inggris di UINSI Samarinda. Selama KKN aku diamanahkan untuk bertugas sebagai seksi publikasi dan dokumentasi bersama Syifa. Kisah KKN kami dimulai dengan beberapa kendala. Pertama, pengumuman kelompok beserta lokasi kami terbilang sangat mepet dengan jadwal keberangkatan menuju tempat KKN. Pengumuman yang harusnya diumumkan seminggu sebelum keberangkatan diundur menjadi 4 hari sebelum keberangkatan. Itupun kami harus mengikuti pembekalan selama dua hari dari pagi hingga sore, belum lagi kami harus mempersiapkan barang-barang kami. Tak hanya itu saja, ternyata ada miskomunikasi antara desa lokasi tempat kelompok kami akan KKN. Disaat kelompok lain sudah sibuk mempersiapkan segala hal seperti spanduk, ID card, baju, dsb., untuk KKN, kelompok kami masih terombang-ambing karena lokasi yang belum fix. Akhirnya lokasi awal kami pun dibatalkan dan kami dipindahkan ke lokasi lain H-1 jadwal keberangkatan. Jadi kami pun memutuskan untuk berangkat sehari setelah jadwal keberangkatan karena kalau kami berangkat sesuai dengan jadwal kami tak akan punya atribut untuk tanda pengenalan KKN kami. Spanduk, ID card, dan desain baju pun dikerjakan SKS dan untung saja semuanya bisa jadi dalam waktu satu hari saja.

Setelah semua chaos yang mengawali KKN kami, kami pun berangkat menuju lokasi KKN pada hari Jum'at 14 Juli 2023.

Pagi hari kami berangkat dari kampus menuju ke lokasi kami KKN. Kami berangkat bersama menggunakan motor menuju lokasi KKN kami yang berada di kabupaten Paser, kecamatan Long Kali, desa Mendik Bhakti. Setelah 2 jam kami sampai di Balikpapan dan meneruskan perjalanan kami dengan Fery untuk menyebrang ke Penajam. Selama di Fery sambil beristirahat dan makan siang, aku dan teman-teman saling bertukar cerita sambil mengakrabkan diri. Aku bercerita tentang aku yang biasa pergi bolak balik melewati jalan poros antara Kalimantan Timur dan Selatan ini karena ibuku berasal dari Penajam dan keluarga besarnya banyak yang tersebar tinggal di Penajam sampai Long Ikis. Kami banyak bercerita tentang berbagai hal selama Fery berlayar dan tak terasa Fery sudah hendak bersandar di pelabuhan Penajam kami pun bersiap untuk melanjutkan perjalanan. Saat hendak naik ke motor seorang penumpang Fery memberitahu kami bahwa motor yang aku tumpangi, ban belakangnya bocor. Jadi perlahan kami membawa motor ke luar pelabuhan dan untung saja tak jauh dari pintu keluar ada bengkel tambal ban. Setelah ban motorku di tambal, kami melanjutkan perjalanan kami. Dari Penajam kami sampai di Long Kali sekitar 2 jam kemudian. Dengan mengandalkan google maps kami menuju ke rumah bu Ulfa pihak LP2M yang mengurus KKN angkatan 2023 di Mendik 1 untuk mengambil barang kami yang sudah sampai lebih dulu. Selama di perjalanan masuk ke dalam desa kami disuguhkan pemandangan hutan karet dan sawit serta indahnya cahaya mentari yang menembus pepohonan di sore hari. Sekitar 30 menit kami sampai di rumah bu Ulfa untuk menjemput barang kami, namun karena perjalanan yang masih jauh menuju desa

Mendik Bhakti barang kami dibawakan oleh saudara bu Ulfa menggunakan mobil. Setelah memuat semua barang ke mobil, perjalanan kami lanjutkan. Semakin masuk ke pedalaman, semakin rusak jalanan yang kami lewati. Untung saja tak ada yang terjatuh walaupun beberapa kali ban kami terselip karena licinnya jalan tanah dan bebatuan. Di tengah perjalanan kami harus berpisah dengan mobil yang membawa barang kami sekaligus yang menunjukkan jalan menuju desa karena harus menurunkan barang ke desa lain terlebih dulu. Di persimpangan jalan kami bertemu warga lokal yang menunjukkan jalan pada kami, namun beliau tidak bisa terus menemani kami karena ada urusan lain. Beliau memberitahu kami untuk terus jalan mengikuti arah kabel listrik. Kami pun melanjutkan perjalanan mengikuti arahan beliau. Hari semakin gelap karena matahari mulai terbenam dan tak ada lampu yang menerangi jalan. Jauh sekali rasanya kami mengendarai motor di dalam perkebunan karet dan sawit ini tetapi kami masih belum sampai juga. Semakin jauh kami masuk ke dalam hutan, suasananya begitu sunyi dan sepi hanya terdengar suara motor kami. Untuk memecahkan kesunyian Syifa terus mengajak ku ngobrol. Tak lama kami mulai melihat rumah penduduk dan berharap kami sudah sampai, namun ternyata rumah tersebut hanyalah rumah kosong yang sepertinya sudah lama tidak ditinggali. Nampak terlihat dengan jelas wajah kami semua yang sudah lelah, seharian sudah kami di perjalanan. Setelah sekitar tujuh jam perjalanan, akhirnya kami melihat gapura “Selamat Datang di Desa Mendik Bhakti”. Akhirnya sampai juga kami di desa ini, kami berhenti di depan masjid dan tak berselang lama adzan magrib berkumandang. Begitu lega rasanya kami sampai sebelum hari benar-benar gelap.

Banyak kenangan yang terukir disini, kalau kata Syifa “Momen yang tidak akan terjadi dua kali tetapi kan tetap abadi”. Minggu-minggu pertama yang canggung karena masih adaptasi dengan lingkungan serta culture yang berbeda. Ada yang pergi ke samping kantor desa diam-diam nangis karena masih belum terlalu akrab dan kenal dengan teman sekelompok. Kena mental mencoba berbaur dengan warga alias acil-acil tapi ternyata orang-orangnya pada asik dan baik banget. Tiap ada acara selalu diajakin sampai gedor-gedor pintu kamar. Susahnya mencari jaringan karena desa yang berada di pedalaman. Ada jaringan wifi tapi harus sabar karena selalu *loading* rebutan jaringan sama warga. Kalau mau mencari jaringan bagus harus nongkrong di depan masjid atau di gunung. Sampai temennya nangis nyariin dikira hilang malam-malam ternyata lagi nyari sinyal di bawah pohon mangga. Ternyata baru ter-spill di minggu-minggu terakhir kalau di gunung tempat kami biasa nongkrong ada penunggunya yang baru kakinya saja sudah sebesar dan setinggi pohon jati. Di posko juga sebenarnya ada penunggunya tapi Alhamdulillah gak pernah mengganggu. Cuma pak ketua aja di tegur gara-gara sudah tengah malam masih main hp depan kantor desa. Karena jarak desa yang lumayan jauh dan jalanan yang rusak, kami jarang ke luar desa, pergi ke luar kalau memang ada urusan dan langsung borong sembako serta jajan untuk persediaan di posko. Kalau ingin beli sayur-sayuran harus menunggu penjual sayur atau pasar malam yang ada seminggu sekali. Tetapi walaupun desa ini jauh dari kota harga makanannya murah-murah. Di desa ini harga bakso, gado-gado, sate dan sotonya hanya sepuluh ribu, serta nasi kuning yang lengkap ada ayam/telur/ikan ditambah mie hanya delapan ribu saja, rasanya? lebih enak daripada yang di jual di kota. Soal

makan pun gak perlu bingung karena warga sering mengundang kami makan bersama di rumahnya.

Awalnya aku kira KKN akan sulit untuk dilewati ternyata tidak sesulit dan semenyeramkan yang dikatakan orang-orang. Sebenarnya aku takut tak bisa berbaur dengan teman-teman ku karna aku yang terlalu introvert. Tetapi semua itu hanyalah ada di pikiranku saja, mereka semua baik dan ramah padaku. Aku juga takut tak bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru untukku. Tetapi kenyataannya malah banyak hal-hal yang tak terlupakan, yang tak akan cukup, dan tak akan ada habisnya untuk diceritakan. Hal-hal yang akan kami rindukan saat kembali ke rumah masing-masing. *Well...* yah kurasa itu saja yang bisa kuceritakan, maaf kalau random karena aku tak pandai mengungkapkan perasaan dengan kata-kata. Terimakasih Mendik Bhakti atas semua pelajaran dan pengalaman baru yang takkan terlupakan~



CHAPTER III

“BORONG PPROKER”

“Membuat memori yang tidak akan pernah terulang kembali”



Santika Putri Apriliani

“BORONG PPROKER”

Salah satu hal yang cukup berkesan dalam dunia perkuliahan adalah masa KKN, katanya. Dimana kita selalu bersama selama 40 hari lamanya. Saat ini kami ditempatkan di salah satu desa yang ada di kecamatan Long Kali, Paser. Sebelumnya tidak pernah berekspetasi akan terjadi seperti ini, ternyata asik juga. Tidak pernah terpikirkan akan melakukan banyak hal disini.

“Inovasi apa yang bisa kami lakukan di desa ini?” itu ada dalam pikiran kami saat itu. Setelah ditelusuri ternyata desa ini bisa menjadi *struggle* bagi kami untuk terus bertahan hingga akhir, memikirkan segala proker yang kira-kira *worth it* untuk dijalankan di desa ini.

Awalnya kami kebingungan dengan apa yang harus kami lakukan, namun seiring berjalannya waktu justru banyak sekali yang harus kami lakukan dan kami ikuti. Kami berpartisipasi dalam banyak hal, seperti dasa wisma yang kami ikuti setiap minggu sekali di minggu minggu awal, bergabung dengan ibu-ibu PKK, bercengkrama tentang darimana kita berasal, sudah betah atau belum, dan tentang bagaimana tanaman ini menjadi subur yang sempurna.

selanjutnya kami juga melakukan program pendidikan, dimana kita mengajar di Sekolah Dasar dan juga di TPA(Taman Pendidikan Alqur’an), yang dilakukan hampir setiap hari,

Bimbingan belajar untuk murid Sekolah dasar yang kami lakukan setiap 3 kali seminggu, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan di kantor desa. Bersamaan dengan datangnya bulan muharram, kami juga melaksanakan acara yang diadakan di masjid setempat dan melakukan habsyi dan makan bersama warga.

Lanjut ke proker borongan selanjutnya adalah lomba anak islami, yang kita targetkan kepada anak anak TPA itu sendiri, meskipun cukup sederhana tapi kami harap itu semua menjadi suatu pengalaman tersendiri untuk mereka. Lalu ada proker yang kita khususkan untuk warga desa setempat, yaitu memberi bibit tanaman sebanyak 650 bibit buah yang akan di sebar di seluruh RT. Kami juga melatih anak laki-laki untuk bisa adzan, melihat sedikit sekali pemuda yang aktif untuk menghidupkan masjid, jadi kami harap anak laki-laki yang sempat belajar bisa menjadi penerus yang sangat dijanjikan.

Kita juga melakukan banyak sosialisasi di desa, antaranya adalah sosialisasi kesehatan (pencegahan diabetes) untuk para orang tua, walaupun kami semua tau kalau jurusan kami sangat jauh untuk membahas tentang kesehatan, tapi kami sepakat untuk tetap melakukannya karena kami ingin mencoba banyak hal diluar zona nyaman kami, warga sangat antusias dan sangat mendengarkan penjelasan kami. Lagi, ada sosialiasi tentang *bullying* yang kami lakukan di Sekolah Dasar, itu juga usul dari kepala sekolah untuk diadakannya sosialisasi *bullying*, karena ada kebanyakan anak anak yang masih nakal dan membuli teman kelasnya sendiri, dan mengejek nama orang tua. Sosialiasi yang terakhir adalah tentang *stunting* pada anak. Seperti yang kita ketahui kalau kasus *stunting* terbanyak ada di Indonesia, jadi itu menjadi proker unggulan yang diberikan dari pihak kampus. Kabar baiknya adalah bulan ini tidak ada yang mengalami *stunting*.

Kita juga turut berpartisipasi dalam posyandu lansia dan juga remaja, yang dilakukan rutin sebulan sekali. Mengikuti ibu ibu yasinan di setiap hari jumatnya, yang berakhir degan rasa kenyag dan seutas senyuman. Adapun hal lain, yaitu membuat plang pembatas RT, yang menjadi proker unggulan karena tidak ada pembatas RT yang membuat tamu yang akan masuk ke desa menjadi bingung saat mencari RT yang ia tuju. Kita membuat 4 plang yang kami tanam di setiap batasan jalanan. Warga sangat antusias saat mendengar ide tersebut dan sangat membantu kami untuk menyelesaikannya hingga akhir.

Setelah kami ulik lagi, ternyata pemberdayaan masyarakat yang kami temui sudah jarang ditemukan dan nyaris tidak beroperasi lagi, seperti pembuat cemilan amplang dan sebagainya. Kami hanya menemukan segelintir ibu-ibu yang sedang membuat keripik pisang, macaroni, dan bayam Belanda yang dibalut dengan tepung.

Dan yang terakhir adalah partisipasi kami bersama karang taruna untuk memeriahkan hari kemerdekaan, mulai dari membuat macam macam lomba untuk semua kalangan, menjadi petugas saat upacara berlangsung, dan membuat banyak keseruan lainnya. Semoga semua ada pembelajaran dan membuat kita untuk terus bergerak melakukan hal baik lainnya.



CHAPTER IV
“KILAS BALIK”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Muhammad Nur Irfansyah

“KILAS BALIK”

Perkenalkan, nama saya Muhammad Nur Irfansyah salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas ekonomi dan bisnis islam mengambil program studi perbankan syariah di Kampus II Universitas Islam Negri Samarinda.

Sebelum KKN dimulai, saya melakukan pendaftaran kkn reguler di tahun 2023 ini, kemudian diumumkan hasil pendaftaran beserta pembagian kelompok untuk tiap-tiap mahasiswa, lalu ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa satu kelompok dengan saya untuk mengikuti kegiatan pembekalan kkn, saya baru pertama kali mengenal teman-teman kkn saya ini, karena sebelumnya tidak pernah sama sekali mengenal mereka semua karena berbeda Fakultas dan jurusan. Dan saya bertemu mereka ketika melakukan pembekalan kkn UINSI Samarinda tahun 2023 selama 2 hari, tanggal 10 dan 11 Juli 2023.

Tanggal 14 Juli 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat Sekertaris Desa yaitu Bapak ikhsan serta warga Desa Mendik Bakti. Minggu pertama KKN, saya dan teman-teman melakukan observasi tentang Desa ini, kami mengunjungi tiap-tiap pejabat desa, tokoh-tokoh termuka, hingga Ke sekolahan di desa ini.

Kemudian kami menentukan jenis program kerja (PROKER) dalam 40 hari kedepan yaitu :

1. Bimbingan Belajar Murid Sekolah Dasar 026 Long Kali,
2. Peringatan Hari Besar Islam Masyarakat Desa Mendik Bhakti
3. Lomba Anak Islami Santri TPA (Taman Pendidikan Alqur'an)
4. Penanaman bibit buah (Reboisasi) Warga Desa Mendik Bhakti
5. Sosialisasi Kesehatan (pencegahan Diabetes) kepada Warga Desa Mendik Bhakti
6. Sosialisasi Bullying kepada Murid Sekolah Dasar 026 Long Kali
7. Posyandu Lansia terhadap Lansia desa Mendik Bhakti
8. Posyandu Remaja terhadap Remaja desa Mendik Bhakti
9. Sosialisasi Stunting pada anak kepada Ibu & Ibu hamil
10. Pembuatan Plang pembatas RT, dari RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04.
11. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bersama Anggota PKK
12. Melatih Adzan kepada Santri TPA

Banyak sekali hal hal yang saya alami dalam melakukan proker tersebut, dari yang tidak pernah menjadi pernah, dari tidak tau menjadi tau, hingga dari tidak kenal menjadi kenal.

Pada minggu pertama saya melakukan adaptasi cuaca, Di Desa Mendik Bakti ini. Suhu malam hari di desa ini sangatlah dingin, sehingga menghilangkan kebiasaan saya menghidupkan kipas angin di mlam hari untuk tidur. Tak lama kemudian di minggu ke dua saya sakit. Sebagian tubuh saya mengalami rasa

nyeri, kemudian di iringi rasa demam, dan akhirnya saya terkena sakit krumut.

Lalu di minggu-minggu berikutnya, saya dan teman-teman saya melanjutkan proker-proker kami, saya melakukan penjemputan bibit tanaman di Persemaian Permanen Dinas Kehutanan KALTIM. Bibit tanaman yang kami peroleh di antaranya:

1. Durian 100 pohon
2. K. Kencana 25 pohon
3. Matoa 50 pohon
4. Pucuk merah 50 pohon
5. Rambai 50 pohon
6. Rambutan 200 pohon
7. Sirsak 100 pohon
8. Tabebuya 75 pohon

Lalu bibit ini kami serahkan kepada pihak desa untuk melakukan reboisasi dengan bibit buah dan tanaman hias.

Kemudian dengan mendekati hari kemerdekaan Republik Indonesia saya beserta beberapa teman saya di minta oleh pihak desa untuk menjadi petugas upacara, saya menjadi pengibar bendera. Kami melakukan persiapan sekitar 10 hari, alhamdulillah pada hari H, 17 Agustus 2023 semua kegiatan berjalan dengan lancar. Kemudian kami team kkn, panitia 17 an, dan pihak desa mengadakan berbagai macam perlombaan untuk memeriahkan acara kemerdekaan Republik Indonesia ini.

Kemudian di minggu akhir kami kkn, kami bersama panitia 17 an dan pihak desa mengadakan acara pembagian hadiah serta halal bihalal kami untuk berpamitan karena telah tiba waktunya kami untuk mengakhiri kegiatan KKN ini, dan pada tanggal 23 kami berpulang ke tempat tinggal kami Masing-masing. Sekian dan Terimakasih.



CHAPTER V

“Asing Tapi Nyaman”

*“Sebuah Permata Tidak Akan Dipoles Tanpa Gesekan, Demikian
Juga Seseorang Tidak Akan Menjadi Sukses Tanpa Tantangan”*



Dhea Cahyantari

“Asing Tapi Nyaman”

Sebelum membahas cerita selama KKN 40 hari disini saya akan menceritakan lika-liku pembagian lokasi KKN terlebih dahulu awal dibagikan kelompok, kami mendapatkan lokasi didesa Babulu kemudian kami dipindah di desa mendik bhakti, Kec. Longkali Kab. Paser yang mana lebih jauh lagi dari desa Babulu, kemudian kami berserah diri kepada allah ditempat kan dimana saja yang penting niat kami mengabdikan kepada masyarakat, setelah fixs lokasi KKN kita lalu salah satu anggota kami menghubungi pihak desa dan alhamdulillah nya kami direspon sangat baik oleh pihak desanya.

Pada hari jumat tanggal 13 juli 2023 pelepasan KKN UINSI didepan perpustakaan, pada hari itu tidak semua kelompok yang berangkat KKN termasuk Kelompok kami karena Lokasi KKN yang fiks baru di beri tahu pada hari sebelum pemberangkatan, keesokan harinya pada hari Jumat, 24 July 2023 kami berangkat ke paser pada jam 09.00 Wita sesampainya pada jam 18.30 bertepatan dengan adzan magrib, tidak sesuai ekspektasi kita semua ternyata masuk ke mendik bhakti dari longkali membutuhkan 1 jam perjalanan yang dimana jalannya batu dari ujung ke ujung disitu kami merasakan the real of KKN, sampai sana tiba-tiba tidak ada sinyal sama sekali jujurly kami merasakan sedih, kemudian dikami disambut dengan warga dan menginap dirumah warga setempat, singkat cerita keesokan harinya kami pindah posko didepan kantor desa dimana rumah itu sudah tidak

ditempati akhirnya kami yang menempati dirumah itu selama 40 hari.

Sebelum membahas cerita selama KKN 40 hari disini saya akan menceritakan lika-liku pembagian lokasi KKN terlebih dahulu, awal dibagikan kelompok kami mendapatkan lokasi didesa Babulu kemudian kami dipindah di desa Mendik Bhakti, Kec. Longkali Kab.Paser yang mana lebih jauh lagi dari desa Babulu. kemudian kami berserah diri kepada allah ditempatkan dimana saja yang penting niat kami mengabdikan kepada masyarakat, setelah fixs lokasi KKN lalu salah satu anggota kami menghubungi pihak desa dan alhamdulillah nya kami direspon sangat baik oleh pihak desanya.

Pada hari jumat tanggal 13 juli 2023 pelepasan KKN UINSI didepan perpustakaan, pada hari itu tidak semua kelompok yang berangkat KKN termasuk Kelompok kami karena Lokasi KKN yang fiks baru di beri tahu pada hari sebelum pemberangkatan, keesokan harinya pada hari Jumat, 24 July 2023 kami berangkat ke paser pada pukul 09.00 Wita sesampainya ditempat pada jam 18.30 bertepatan dengan adzan magrib, tidak sesuai eksptasi kami ternyata masuk ke desa Mendik Bhakti dari kec Longkali membutuhkan 1 jam perjalanan yang dimana jalannya batu dari ujung ke ujung disitu kami merasakan the real of KKN, sampai sana tiba-tiba tidak ada sinyal sama sekali jujurly kami merasakan sedih, kemudian dikami disambut dengan warga dan menginap dirumah warga setempat.

Keesokan harinya kami pindah posko didepan kantor desa dimana rumah itu sudah tidak ditempati akhirnya kami yang menempati rumah tersebut kemudian kami bersihkan bareng-bareng sampai siang, sehabis dzuhur kami mengangkut barang

dari rumah warga ke posko yang akan kami tempati. Alhamdulillah akhirnya kami selesai juga membereskan semua barang sebelum ashar, lalu kami melanjutkan untuk membahas proker kedepannya seperti apa?. hari selanjutnya kami pergi ke sekolah untuk sosialisasi kedatangan kami ke sekolah tersebut, kemudian kami juga diberikan kesempatan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Inggris, Sebagian dari kami yang Fakultas FTIK mengajar di SD 026 Longkali termasuk saya, saya dan teman saya bernama yasmin mengajar pelajaran Bahasa Inggris, Alhamdulillah mereka dengan senang hati adanya kami yang mengajar disitu dengan semangat baru mereka untuk belajar. Setelah sehari-hari kami mengajar qodarullah di Lingkungan desa sedang padat-padatnya proker akhirnya kami memutuskan untuk tidak bisa mengajar lagi, tetapi kami hanya bisa membantu dengan adanya bimbel untuk adek-adek yang dimana bimbel Calistung, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama Islam. Lalu yang Fakultas lainnya pergi kekantor selama kami mengajar.

Setelah seminggu kami berada didesa Mendik Bhakti masih merasa canggung, paginya kami mengajar sebagian kekantor, lalu siangnya kami mengajar TPA, sorenya kami menonton volly dan main volly, hari-hari berlanjut kemudian proker satu-satu mulai berjalan, proker pertama yaitu keagamaan kebetulan waktu kami disana bulan muharram jadi kami mengadakan lomba-lomba memperingati 1 muharram. Berbagai macam lomba yaitu lomba adzan, lomba sambung ayat dari surah at-takatsur sampai surah an-nash, dan yang terakhir lomba praktek solat, Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar atas bantuan warga disana dan kerjasama kami, sebelum mengadakan lomba kami mengadakan majelis dimasjid darussalam desa mendik bhakti, acara ini kami adakan berkat bantuan dari tokoh

agama disini, mulai dari habsyan, ceramah, maupun konsumsi, kami sangat-sangat berterima kasih kepada beliau yang sudah membantu kami.

Minggu kedua kami di desa Mendik Bhakti Memiliki program kerja Sosialisasi, kegiatan sosialisasi Bullying dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) disekolah SDN 026 Longkali. Kemudian program kerja Sosialisasi, kegiatan Posyandu Remaja, Serta kegiatan Posyandu Lansia sekaligus sosialisasi pencegahan penyakit diabetes pada lansia. Kegiatan tersebut dilakukan dibalai desa. Setelah melakukan sosialisasi kami mengadakan senam bersama agar tubuh menjadi sehat, lalu bermain game, bercerita, bertanya satu sama lain kemuudian menjawabnya bersama remaja-remajanya didesa Mendik Bhakti.

Program kerja selanjutnya yaitu Sosialisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya UMKM yang ada di desa Mendik Bhakti. Kami belajar membuat kripik pisang, kripik bayam dan juga makaroni bersama ibu-ibu PKK. Kemudian program kerja Sosialisasi Partisipan Masyarakat, kegiatan mingguan PKK yaitu Dasawisma serta mengikuti kegiatan royongan warga desa Mendik Bhakti. program kerja Sosialisasi Partisipan Masyarakat salah satunya ikut serta menjadi panitia sekaligus petugas Hut RI ke 78 berbagai macam lomba lomba 17 agustus mulai dari pawai, bulutangkis, volly, tenis meja, futsal, panjat pinang, balap karung, estapet tepung, zumba, lomba kelereng, dan masih banyak lagi.

Selesai semua program kita maka selesai pula KKN kita, Sebelum kepulangan kami ke samarinda warga desa mengadakan perlepasan dilapangan dengan mengundang elektone dan para biduan, sekalian membagikan hadiah 17 agustus, Acaranya diadakan habis magrib sampai jam 12 malam waktu itu saya pulang duluan keposko karena merasa sangat lelah dan

mengantuk, sesampainya saya diposko saya tidur, kemudian keesokan harinya kami pamitan bersama warga-warga kami pergi kerumah pak kades, pergi ke sekolah berpamitan sama adek-adek disitu mereka merasa sedih karna kami tinggal, tidak ada lagi hiburan bagi mereka, kemudian kami pergi ke taman kanak-kanak membagikan makanan yang sudah kami siapkan buat mereka, setelah berpamitan kami pergi makan nasi kuning di warung om amir yang alhamdulillah dikasih gratis sama beliau, karna kami sering beli disitu, MasyaAllah nasi kuningnya murah meriah dan murah harganya, setelah makan kami pergi ke kantor desa untuk berpamitan sama orang yang ada disana lalu kami sangat berterima kasih sudah diterima dengan baik oleh warga desa Mendik Bhakti, rasa berat hati pak kades membiarkan kami cepat pergi, padahal beliau menyuruh kami untuk agak lama lagi KKN disana karena adanya kami disana sangat membantu desa Mendik Bhakkti, kemudian beliau berpesan untuk mmemberitahu ke Ip2m bahwa desa mendik bhakti menerima mahasiswa KKN untuk tahun depan beliau sangat menunggu momen itu, setelah kami cerita panjang lebar lalu kami semua bersalaman sambil sedih, kemudian kami berfoto bareng, kemudian kami balik ke posko buat bersimpun-simpun barang menaikan kemobil, alhamdulillah kami diberi tumpangan mobil sama warga disana,

kemudian ada pukul 10 pagi kami akhirnya meninggalkan desa mendik bhakti dengan berat hati, lalu kami dijemput olah salah satu orang tua dari teman kami yaitu yasmin, kami dijemputin dilapangan Longkali, sesampainya disana pada pukul 11 lalu kami memindahkan barang-barang dari mobil desa ke mobil Yasmin, setelah itu sebagian dari kami mengendarai motor, kami hendak liburan ke penajam paser utara yang dimana tempat bude Yasmin perjalanan kesana membutuhkan waktu 2 jam an, pas diperjalanan si Rio merasa ngantuk karna begadang taadi malam,

kemudian ia istirahat sebentar di masjid petung, tetapi kami berempat duluan melanjutkan perjalanan, tak lama kemudian di jalan kami kehujanan untungya kami dekat masjid islamic Penajam Paser Utara Lalu kami mampir dimasjid sekalian kami sholat ashar disana, selesai itu kami sambil istirahat dan makan donat cil linda yang dikasih sama cil ica sebelum pulang tadi, selesai kami istirahat kemudian kami melanjutkan perjalanan alhamdulillah tidak smpai 10 menit kami sampai dirumah bude Yamin, kemudian kami masuk dan rebahan sebentar tiba-tiba Yasmin manggil menyuruh kami untuk makan lalu kami makan bersama setelah makan saya ngajak mereka untuk kepantai istana amal yang tak jauh dari rumah bude, sesampainya kami disana pada jam 6 lalu kami bermain-bersama disana dan membuat konten sambil foto-foto dan melihat sunset, selesai adzan magrib kami pergi kependopo dan disitu kami karaokean sampai sebelum isya, kemudian kami sholat isya dimasjid sana selesai kami sholat, kami balik ke rumah bude, kemudian kami mandi selesai mandi kami makan lalu kami menonton tv bersama-sama bude, ibu dan ayah yasmin.

Keesokan harinya kami diajak kepasar sama ibu dan ayah yasmin, kami pergi kepasar penajam, sehabis dari pasar kami kepantai istana amal lagi dan kami bermain sepeda disana, lalu kami karaoke lagi kami meghabiskan waktu disana sampai puas sebelum balik ke samarinda, lalu sehabis dzuhur kami pulang kerumah bude, kemudian kami mandi selesai mandi kami makan, lalu kami siap-siap untuk pulang. Pada jam 2 siang kami balik kesamarinda, menuju kesamarinda butuh waktu 7 jam untuk sampai kesana, kami naik kapal ferry untuk nyebrang kebalikpapan membutuhkan waktu 1 jam kurang, sudah sampai dibalikpapan kami mampir ke indomaret untuk beli minum, lalu lanjut perjalanan, kami melewati bukit suharto pada sore hari

yang dimana hutannya itu penuh dengan embun, lalu pas adzan magrib kami tiba diloa buah rumah ketua kami si Rio, MasyaAllah kami disediakan makan lagi saama ibunya rio kemudian kami makan disana, setelah makan kami cerita-cerita, lalu menurunkan barang-barang dimobilnya yasmin, setelah itu kami pamitan masing-masing, terima kasih teman-teman 40 harinya, semoga waktu yang sangat berharga itu bisa jadikan kita pengalaman yang sangat-sangat dikenang keluh kesah kali kita tanggapin, canda tawa kalian bakal saya ingat, sedih kalian, kebaikan kalian semua, terima kasih sudah baik satu sama lain, semoga kalian sukses selalu, dan kita bisa lulus bareng AAMIIN.



CHAPTER VI

“DEMI KALIAN”

“Cukup Aku yang Malu, Kalian Jangan”



Syifa' Aisah Zahra

“DEMI KALIAN”

Halo, Aku Syifa'Aisah Zahra biasa dipanggil sih Cipew aku mahasiswa semester 7 program studi hukum tata negara, kalo kata orang orang hukum hebat tapi memang iya sih...

Pada semester 7 itu harus mikirin KKN, PKL sama SKRIPSI hedehhhh pusing banget deh. Tapi emang iya sih, sebelum pengumuman kelompok KKN itu ga berekspektasi tinggi karena ya pasti cocok aja tapiiii pengen banget dapat yang diluar samarinda biar jauh aja gitu kayak KKN beneran. Eh ternyata besoknya pas pengumuman dapat yang jauh beneran T_T di babulu darat kabupaten penajam paser utara. Poit plusnya malah satu kelompok sama Santika, Santika itu keluarga aku di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni dan Musik dikampus ku tercinta. Jadi seneng banget deh tapiiii gaberenti disitu dramanya, ternyata pas kita menunggu kepastian dari LP2M belum ada juga bahkan sampai pembekalan pun belum ada kepastiannya. Jadi kami berinisiatif untuk menghubungi pihak desa tempat kami KKN, ternyata tetep aja nihil dan kami pun melapor ke pihak LP2M untuk meminta kepastian, ternyata kami dipindah lokasi di Desa Mendik 5 Kabupaten Paser dan ternyata kami adalah mahasiswa yang KKN di sana.

DEMI KALIAN

Oke langsung aja kita cerita, pada hari minggu setelah kami bersih-bersih masjid setempat aku, yasmin dan dhea memberanikan diri buat ikut nimbrung bareng ibu-ibu “Basaruan”

atau bahasa indonesiannya masak-masak gitu buat orang gotong royong. Alhamdulillah kami disambut dengan hangat karena dikasi teh hangat sama donat hehehe, singkat cerita kita berbincang-bincang banyak disana dan kami pun diajak main bola voly sore hari dan bertemu dengan suhu pemain bola voly disana yang bernama acil misna.

Acil misna itu suhunya disana sifatnya tegas ingin mengajarin orang lewat mental. Dengan beraninya aku ikut dalam permainan dengan tujuan agar kita semakin dikenal dan berbaur sama orang yang ada didesa tersebut. Ternyata pas main sipa gabisa samsek dan ibu-ibu disana hampir emosi karena ga bener servisnya. Jadi malu tapi gapapa supaya temen-temen yang lain bisa berbaur dengan warga didesa tersebut. Setelah selesai permainan diajak pulang sama teman-teman karena sudah mendekati azan magrib.

Sampainya di posko temen-temen pada cerita gimana reaksinya ibu-ibu pas sipa main, hehe kata mereka si mainya “oh, Cuma modal berani doang” yah itulah aku, tapi aku menganggap itu sebagai motivasi biar bisa lebih baik lagi, tapi mereka sweet banget teman teman pada kasian aku dibilangi begituu. Karena aku begitu demi kalian supaya bisa dikenal dan berbaur lagi sama orang di deka mendik bhakti. Terus udah deh ceritanya gitu aja kalo mau lebih lanjut lagi kita face to face aj.

Lanjut pada hari jumat disana ada kegiatan yang namanya yasinan rutin, kami diajak oleh acil-acil disana untuk nimbrung. Pada saat itu kami datang dan dipernankan untuk memperkenalkan diri didepan ibu-ibu (siapatau bisa jadi caron mantu,, bercandhyaa). Kagetnya lagi kami disuruh kasi motivasi T_T dan kami belum ada yang berani dan masih canggung jadi gak ada yang berkata-kata deh. Pada saat mulainya yasinan ternyata

disana tidak ada mic ata salon untuk yang memimpin yasinannya karena yang kita tau kan ada jadi yasinan tersebut tidak kondusif karena banyak yang ceritaan ibu-ibunya hehehe namanya juga ibu-ibu ya gesyak.

Terus kepikiran sampe posko dan akhirnya kepikiran buat beliin buat investasi, alhamdulillahnya itu menjadi program unggulan kita juga dan sudah diberi. Semoga bermanfaat ya heheh.



CHAPTER VII

“MENDIK”

“Perjalananku Menuju Desa Ujung”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Muhammad Nafiul Walid

“MENDIK”

Haii... ini kisah KKN ku yang kutulis untuk jadi kenang-kenanganku, tanpa panjang lebar yok kita dengarkan bagaimana kisahnya. Mungkin apa yang kutulis ini sebahagian kecil dari kisah KKN ku. Apa yang terlintas di benak pikiran kalian jika mendengar desa ujung? mungkin yang kalian jawab, desa paling ujung, desa yang terisolir, desa yang jauh. Yaps kalian benar, itulah tempat KKN ku di desa yang ujung yang berada di ujung, berada di yang terdalam dan terisolir. Banyak cerita baik sebelum KKN di mulai dan sesudah KKN selesai. Aku akan sedikit memulai ceritanya dari sebelum Keberangkatan.

Pendaftaran KKN pun sudah ditutup waktunya menunggu pengumuman untuk penempatan KKN. Sudah tidak sabar untuk mengetahui penempatan wilayah KKN. Sudah terbayang betapa serunya ketika KKN dan sudah terpikir barang-barang apa saja yang akan dibawa. Pengumuman tinggal hitungan hari tapi ada kabar yang sedikit mengecewakan karena pengumuman diundur tiga hari, yang ditunggu-tunggu malah dibuat menunggu lagi. Mahasiswa pun banyak kecewa diminta untuk menunggu lagi.

Setelah menunggu tiga hari akhirnya ada pengumuman aku di tempatkan di desa Gunung Makmur Kecamatan Babulu yang terlintas di pikiranku desa keluargaku karena di Babulu ada sanak

kekuargaku. Aku mendapatkan kelompok KKN yang asik dan beberapa sudah ku kenal orangnya. Kami pun segera mencari info tentang desa Gunung Makmur dan mencari tahu nomor telepon perangkat Desa, kami kesulitan mencarinya dan begitu pula dengan pihak kampus kesulitan untuk berkordinasi dengan pihak desa.

Setelah beberapa hari tidak ada kepastian penerimaan mahasiswa KKN dari desa akhirnya kami dipindahkan ke desa Mendik Bhakti atau juga disebut desa Mendik Lima, sebuah nama yang asing bagi kami ternyata desa itu berada di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser. Des yang kamu liat digoogle maps berada di tengah-tengah hutan. Setelah berkordinasi dengan perangkat desa akhirnya kami fix KKN di Desa Mendik Bhakti, namun dengan waktu tinggal beberapa hari kami harus menyiapkan semuanya, seperti baju-baju, peralatan masak, bahan-bahan, dan lain-lain.

Dengan beberapa hari persiapan kami berangkat di hari Jum'at dan barang-barang dititipkan sehari sebelumnya ke mobil truck. Di hari Jum'at kami berangkat sekitar jam sembilan pagi melewati jalan bukit Soeharto dan menuju ke penyebrangan sampai di penyebrangan sekitar jam dua belas siang dan menumpang kapal Fery. Di kapal kami makan siang terlebih dahulu.

Setelah 1 jam di kapal akhirnya sampai di Penajam dan mencari masjid terlebih dahulu untuk shalat Zuhur. Setelah shalat kami melanjutkan perjalanan kembali, hari pun sudah sore kami belum sampai ke desa Mendik Bhakti. Saat memasuki jalan menuju Mendik Bhakti saya kaget dengan akses jalan yang rusak berbatu dengan di kelilingi pohon sawit dan karet. Tak terbayang bagaimana keadaan desa Mendik Bhakti. Kami melewati desa Mendik 1, Mendik 2, Mendik 3, dan Mendik 4.

Setelah 1 jam lebih dari jalan poros akhirnya kami sampai di Desa Mendik Bhakti, desa paling ujung, kami sampai ketika waktu maghrib. Kami di sambut oleh beberapa orang desa, dan kemudian datang sekretaris desa untuk mengarahkan kami bermalam di rumah salah satu warga. Saya terkejut dari perjalanan menuju Desa dan setelah sampainya. Saya belum pernah terbayang dengan keadaan jalan yang mana ketika panas sangat berdebu dan ketika hujan sangat licin dan yang biasanya saya lihat di tv kini saya mengalaminya.

Dan juga keadaan desa yang menurut saya masih kurang terjamah oleh masyarakat luar, dan juga terapat jalan yang gelap karena tidak ada penerangan, saya teringat kampung nenek saya ketika dulu hampir sama dengan kondisi di Desa Mendik Bhakti. Kami melihat ada banyak sekali yang harus kami bantu dan perbaiki di desa itu dari aspek sosial, pendidikan, dan agama. Yang mana aspek agama harus lebih ditingkatkan lagi.

Oke lanjut setelah sampai di salah satu rumah warga kami menurunkan barang-barang terlebih dahulu. Setelah itu kami berbincang-bincang dan berkenalan kepada pemilik rumah yaitu Pak mentil. Alhamdulillah kami diterima dengan baik oleh keluarga beliau. Setelah itu kami disuruh oleh beliau untuk beristirahat dahulu karena perjalanan yang jauh. Kamu pun beristirahat di malam itu.....

Sampai situ dulu ya teman-teman ceritanya nanti kalo mau tau lanjutannya nanti hubungin saya hehehe..... babay sampai jumpa lagi....



CHAPTER VIII

“TEMAN JALAN JALAN JAJAN”

“Temukan makna hidupmu sendiri”



Santika Putri Apriliani

“TEMAN JALAN JALAN JAJAN”

Ada banyak alasan kenapa aku meulis ini, dengan seiringnya waktu yang terus berjalan, mungkin ini akan menjadi “Surat Terbuka” dariku untuk kalian semua. Semua semua yang aku temukan dan aku dapatkan selama kita bersama. Tak henti ku ucapkan Syukur pada Tuhan karena sudah dipertemukan dengan teman yang tidak pernah ada di dalam ekpetasiku. 40 hari itu akan kuhabiskan bersama kalian, untuk semua pengalaman dan obrolan random di setiap malam, untuk semua lawakan yang basi tapi tetap lucu dan tertawa, untuk semua perhatian kecil tapi sangat berkesan, untuk semua menu makanan sederhana penuh arti, untuk semua aturan tak tertulis, untuk semua godaan yang hanya bisa ku dapatkan dengan kalian, untuk semua kata kata semangat yang kudapatkan, terimakasih untuk itu semua.

Terima kasih untuk tetap bertahan sampai saat ini, dengan semua perbedaan kita yang menjadikannya unik, dengan semua gelak tawa yang selalu aku dapatkan, pertemuan yang kebetulan ini membuat aku menjadi terisi kembali, ku temukan makna hidupku disini, bersama kalian.

Pagi yang selalu diidamkan semua orang, hanya ada embun dan dingin. Mereka semua sedang terbaring dengan lelapnya di balik selimut tipis itu. Aku segera keluar dan memandangi jalan kosong di depanku, setenang itu ternyata, dan mulai hanyut dalam lamunan yang entah sudah terbayangkan sampai mana. Tentang orang-orang yang selalu dalam dekapan, tentang teman yang ternyata semua satu pemikiran, tentang teman yang selalu

jail, tentang teman yang selalu tenang, tentang teman yang selalu sigap dalam situasi apapun, tentang teman yang siap untuk mendengarkan semua keluh kesah dan siap untuk menghapus air mata.

Untuk setiap detiknya yang terhabiskan disini, aku harap akan ada satu titik terang untuk kita semua, satu titik terang yang membawa kita untuk melangkah ke tangga selanjutnya. Dengan semua mimpi yang selalu di angankan sebelum tidur, dan dengan semua asa yang tertanam. Kita dengan ketidakpercayaan diri masing-masing, dan berharap semua akan baik-baik saja.

Kisah bahagia yang mulai kau tulis dan ukir, untuk semua rasa yang terkubur, tak apa, kita masih muda dan bertumbuh. Kita hebat untuk melewati hari-hari menyakitkan itu. Jangan pernah kau lawan, karena pasti akan kalah. Mau semuak apa pun kau dengan hari-hari itu, matahari akan tetap terbit indah seperti yang kita lihat sekarang. Mau sejjjik apa pun kau dengan hari-hari itu, matahari akan tetap memnuhi janjinya, terbit dan terbit lagi tanpa ada yang peduli apa perasaanmu. Kau keliru sekali jika berusaha melawannya, membencinya, itu tidak pernah menyelesaikan masalahmu.

Peluklah semuanya. Peluk erat-erat. Dekap seluruh kebencian itu. Hanya itu cara agar hatimu damai. Semua pernyataan, semua keraguan, semua kecemasan, semua kenangan masa lalu, peluklah mereka erat-erat. Tidak perlu disesali, tidak perlu membenci, buat apa? Bukankah kita selalu bisa melihat hari yang indah meski di hari terburuk sekalipun?. Teruslah bernapas, demi makanan favoritmu, demi tempat yang sering kau datang, demi eskrim yang selalu kau pesan, demi sapaan setiap bertemu, dan demi kabar yang akan selalu menunggumu. Untuk kita yang kadang membenci diri sendiri,

percalalah kalau setiap orang mempunyai kebingungan masing-masing, punya ketakutan, kecemasan dalam setiap hari hidup di dunia. Namun, tidak tahu harus meminta tolong kepada siapa. Hingga akhirnya tetap diri sendiri lah yang menjadi penolongnya. Proses pendewasaan memang berat, tapi coba ingat ingat lagi seberapa banyak perubahan yang kamu rasakan?. Banyak-banyak berterima kasih pada diri sendiri yang sudah mau bertahan jadi lebih baik . Kamu harus bangga dan menghargai dirimu yang dulu dan yang sekarang. Cobaan dan ujian ada supaya kita lebih kuat dari sebelumnya. *Things never go wrong, they just redirect to where we're meant to be.*

Jika saja atau kapan saja kau merasa menerima perkataan yang tidak mengenakan untuk didengar, jangan berikan respon secara langsung. Tahan responmu hingga besok atau jika tidak memungkinkan, tenangkan dirimu hingga rasa terdikte itu pudar. Jika kamu bisa menahannya hingga besok, jawabanmu akan lebih bijak daripada menjawab disaat itu. Ini pesan untuk kita semua yang mulai beranjak dewasa. ;)

Surat terbuka ini sangat di dedikasikan untuk kita semua yang sengaja atau tidak sengaja membacanya, Aku hanya bisa bersyukur saat ini. Bersama 7 makhluk yang baru saja kukenal belakangan ini, dengan segala riuh ricuh nya setiap saat, dengan segala diam nya ketika terjadi masalah. Banyak nano nano disini, aku tidak tau harus mendeskripsikannya seperti apa, yang jelas apapun yang terjadi aku tetap bersama kalian.

PROSES, proses dewasa namanya. iya kan? Proses dewasa menjadi kode untuk kita, kalau semakin menjalani hidup ke depannya tuh bakal lebih berat lagi. Makanya di proses itu, kita di ajarkan tentang lapang, ikhlas. Kalau memang ada hal yang tidak bisa kita sela, ada hal yang memang tidak bisa kita

kehendaki. Hanya perlu terima, kita jalani saja, walau keadaan yang ga menyenangkan sekalipun. Sering kali berpikiran kalau hidup itu tidak adil. Iya, memang tidak adil. Merasa kalau hidup itu tidak adil jika kita merasakan hal yang tidak menyenangkan. Sedangkan saat bahagia, kita merasa hidup itu indah banget. Justru ya, hidup itu adil. Ada bahagia, ada pula deritanya kan. Jadinya *balance*.

Setiap kita mempunyai proses masing-masing dan setiap proses hanya diri sendirilah yang tau apa yang telah dilalui. Tentang jiwa yang selalu tegar, nyatanya pernah begitu hancur, tentang diri yang bijak, nyatanya pernah selalu salah dalam setiap hal dan begitu banyaknya kekecewaan. Tapi tanpa kita sadari hal-hal buruklah yang mengantarkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itu tetap bersabarlah, karena setiap hal buruk akan mengantarkan kita kepada yang lebih baik.

Semuanya sudah tertakar. Tentu saja sesuai dengan usaha kita juga. Semua yang terjadi ada alasannya masing-masing. Bahkan untuk yang menyedihkan sekalipun, ada hikmah dibalikinya. Hanya saja, seringkali prasangka kita lebih awal mengatakan hal yang ga baik. Terima kasih karena sudah mau berproses bersama kali ini. Terima kasih sudah mengisi masa proses dengan sangat indah. Terima kasih karena sudah mau bertahan sampai akhir dengan sangat tenang. Terima kasih karena sudah menjadi *support system* dengan sangat sederhana.

Selamat menjadi manusia dewasa, kita akan bertemu begitu banyak masalah. Dan harus cukup kuat untuk menyelesaikan semuanya, sendiri. Selamat menjadi manusia dewasa, dimana kita akan menempuh hidup tidak semudah ketika kita hanya di bebani *deadline* tugas dari dosen. Setelah ini bebanmu melebihi tanggung jawab atas nilai di kampus. Ya, selamat menjadi

manusia dewasa, dimana segala perihal tidak semudah fase remaja. Dan “Semoga kita menjadi dewasa dengan kecepatan masing-masing”.

TAKUT, terlalu takut untuk mengambil keputusan, terlalu takut untuk mencoba yang baru, takut untuk trauma selanjutnya. Manusia penuh takut ini perlahan-lahan menjadi sekeras batu yang tidak ditetesi air. Rasa takut yang begitu besar terus membuat kemunduran untuk hal apapun. Bayangkan saja jika kita tidak menyerah, tantangan apapun kita hadapi, kita lewati. Bayangkan jika kita tidak menyerah, saat kau pulang dan melihat hangatnya matahari sore di sebelah barat. Bayangkan jika kita tidak menyerah, selalu meromantisasi hal hal kecil dan terus mengapresiasikannya. Pernah kau bayangkan jika kau tak takut pada dirimu sendiri, jadi dirimu yang seada-adanya dan mempunyai mimpi yang lumayan agak gila. Bayangkan jika kita tidak menyerah. Mencari pelarian kesana kesini dan mulai untuk berpikr kapan akan berakhir.

Di pertengahan jalan, aku hanya berharap langkah kita semakin serentak untuk memenuhi tujuan yang pada akhirnya mengantarkan senyum di banyak wajah. Di pertengahan jalan, aku harap kita semakin hangat untuk dikatakan menjadi keluarga, banyak selisih dan salah paham yang membuat hati menjadi gusar, tapi kita tetap menaruh satu perhatian yang sangat didambakan banyak orang. Aku harap itu tercipta disini. Dengan segenap rasa yang kita punya, aku harap kali ini kita menciptakan memori yang berkesan untuk diingat kembali. Di pertengahan jalan, aku berharap kita menikmati nasi kuning dan donat yang selalu dimakan bersama di pagi hari.

Pagi yang lumayan panas dan cukup cerah di senadakan dengan suara burung yang tidak berhenti, melihat para orang tua

mengantarkan anaknya dengan senyum yang mereka ciptakan. Aku harap kita semua memiliki hati yang luar biasa untuk tetap melihat cuaca pagi hari. Jangan lupa segelas air putih mu, meskipun di depan nanti banyak ngeluhnya, aku harap kau tetap memakan makan siang mu dengan segelas es segar yang dilanjutkan dengan obrolan random dan lawakan yang lumayan garing. Jadi dalam perjalanan ini, lakukan semampu kaki melangkah. Jangan dipaksa untuk beberapa hal tidak memungkinkan. Karena pada akhirnya sepi juga yang akan menjadi teman sepanjang perjalanan pulang.

Aku ingin kamu tau, kalau kamu tidak sendirian dalam perjalanan ini. Saat kamu memilih untuk rehat sejenak dari segala riuh kehidupan, aku mengerti kalau kamu sedang melewati masa-masa yang sulit. Aku di sini untuk mendukungmu sepenuhnya. Ketika hidup memberimu banyak masalah, kadang-kadang memang perlu untuk berhenti sejenak dan menjaga jarak dari kehidupan yang sangat ramai atau mungkin dari sosial media. Itu adalah langkah berani yang kamu ambil untuk melindungi dirimu sendiri dan menemukan ketenangan dalam keheningan.

bagaimana mereka menanggapi keputusanmu. Yang terpenting, kamu harus fokus pada pemulihan dan kesejahteraanmu. Kamu memiliki hak untuk menjaga batas dan melindungi diri dari situasi yang membebani. Jika kamu membutuhkan seseorang untuk berbicara atau sekedar mendengarkan, aku disini untukmu. Aku akan mendengarkan tanpa menghakimi dan memberikan dukungan yang kamu perlukan. Ingatlah kalau kehidupan terdiri dari siklus naik dan turun. Walaupun saat ini terasa sulit, tetapi ini hanya sementara. Kamu memiliki kekuatan dan ketahanan untuk melewati setiap rintangan dan mengatasi setiap masalah yang ada.

Jadikan waktu ini sebagai kesempatan untuk merawat dan mencintai dirimu sendiri. Ciptakan ruang untuk pemulihan, penemuan diri, dan refleksi. Jangan terburu-buru untuk kembali membuka diri jika kamu belum siap. Dengarkan hatimu dan ikuti ritme yang kamu butuhkan. Ingatlah kalau kamu adalah pribadi yang luar biasa, dengan keunikan dan kekuatanmu sendiri. Aku percaya kalau kamu akan bangkit kembali dengan semangat yang baru dan lebih kuat dari sebelumnya. Bersabarlah dan percayalah pada dirimu sendiri. Aku akan tetap disini, menemanimu melalui setiap langkah. Kamu tidak sendirian dalam perjalanan ini. Kamu lebih berharga daripada segala masalah yang ada disekitarmu. Bersama-sama kita akan mengatasi ini. Aku bangga menjadi temanmu dan siap mendukungmu sepanjang perjalanan.

Kalau ngerasa lagi ga baik-baik aja, rasakan saja. Biarkan itu terlewati. Jangan selalu berkata pada diri sendiri “aku bisa kok, aku baik-baik aja kok”. Seenggaknya ganti dengan kata “setelah ini aku pasti baik-baik aja”. Keadaan ga baik-baik aja itu normal. Kita juga bukan manusia yang diciptakan untuk selalu bahagia.

Ketika sedang berada di fase itu, kita memang harus merasakan dan tidak boleh mengelak, apalagi memendamnya dan setelah itu pura-pura untuk baik-baik saja. Menurutku, kita harus merasakannya, kita memang harus melewatinya. :) *And well*, kita disini sekrang, ditempat yang tidak pernah kita duga sebelumnya, dari tempat semuanya berawal, cerita kita dimulai, dan rasa yang tidak kita rasakan sebelumnya, mungkin.

Pelan-pelan mari mencoba menyikapi berbagai hal secara sederhana. Sewajarnya, dan tidak terlalu mendramatisasi setiap kejadian. Nanti lagi, saat kita mendengar omongan yang menyakitkan, cobalah untuk bertanya kepada diri sendiri “Apakah memang sesakit itu rasanya?”. Kadang-kadang tidak. Justru

seringkali kita yang menyetujui rasa sakit itu, dan mungkin malah lebih-lebihkannya. Kita sudah lelah, kita banyak urusan, sebisa mungkin kita perkecil hal-hal yang membuat semuanya tambah rumit.

Ada sistem energi dari setiap orang yang ada di sekitarmu, menurut yang aku baca di artikel waktu itu, tipe yang pertama adalah orang yang mempunyai energi dibawah kita akan merasa iri, meragukanmu, membencimu dan selalu berburuk sangka. Tipe yang kedua adalah orang yang memiliki energi yang sama denganmu akan tertarik padamu, menyukaimu, mendukungmu, dan mengagumimu. Tipe yang ketiga adalah orang yang memiliki energi di atasmu akan mencoba memahamimu tanpa mengahkimimu, mereka mentolerir dirimu, mereka menghargai apapun pilihanmu meskipun berbeda dari mereka, selalu memandang tindakan dari sudut pandang segala arah. Tipe yang keempat adalah seseorang yang sudah sadar bahawa energi itu segalanya, segalanya adalah energi. Dia sudah bisa merasakan energi sekitar, dan sadar bahwa benda matipun menyimpan energi.

Di ujung akhir cerita ini, semoga bagian ini menjadi hal baik yang akan selalu kita kenang, untuk semua cerita yang kita rayakan bersama, semoga hal baik selalu berujung kepada kita.



CHAPTER IX

“Auliya ‘s POV”

*“40 Hari Ku Temui Keluarga Baru di Desa Mendik Bhakti,
Memberi Banyak Pelajaran Berharga Karena Waktu yang Singkat
Memiliki Kenangan Hebat”*



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Aulia Kharisma Maharani

“Auliya ‘s POV”

Hii-perkenalkan namaku Aulia kharisma maharani, teman-teman ku memanggilku liya. Aku mahasiswi UINSI semester 7 prodi Pendidikan agama islam. Tanpa basa -basi inilah sedikit pengalaman kisah KKN ku hehe.

Kisah ini berawal dari pembagian kelompok kkn yang beranggota 8 orang tidak saling kenal dan memiliki karakter yang berbeda namun dikarenakan kkn harus mengakrabkan diri satu sama lain, yaps aku menyebutnya “8 wonders” kami yang awalnya dapat lokasi di penajam namun dikarenakan ada sedikit kendala trouble, kami dipindahkan di lokasi yang makin jauh disebut tempat yang berada di kabupaten paser kec longkali tepatnya di desa kecil nan indah dan damai yang biasa dikenal dengan mendik 5 “Mendik bhakti” .

Okay perjalanan 8 pejuang ini dimulai dihari jumat tanggal 14 juli 2023 diawali dengan berkumpul di auditorium kebanggaan uinsi, kami berdoa dan langsung berangkat, diperjalanan kami menikmati pemandangan keindahan kalimantan penuh pepohonan serta menyebrangi laut dan ketika sudah mulai masuk kabupaten paser, kami beristirahat untuk solat dan makan, kupikir akan tiba setelah memasuki desa mendik ternyata mendik itu dibagi menjadi 5 desa dan desa mendik 5 itu jarak dan medannya masih jauh dari desa awal, ditengah perjalanan pun kami tersesat karna maps yang digunakan tidak terbaca saat ingin menelpon pihak desa tiba-tiba tidak ada koneksi, kami pun panik

dikarenakan hari mulai malam, ditengah hutan namun kami memberanikan diri untuk melanjutkan perjalanan dengan mengandalkan melihat tiang listrik karna menurut kami kalau ada tiang maka disana ada pemukiman, dan benar saja sampai disana saat azan magrib. Seperti anak rantau yang jauh dari orangtuanya aku kena *culture shock* nangis karna ga betah, pada saat malam harinya kami menginap dirumah bude dan pakde mentil kami disambut dengan baik serta saat tengah malam udara sangat dingin dikarenakan hujan.

Keesokan harinya kami pun mencari sinyal di gunung sambil jogging dipagi yang sejuk asri tanpa asap polusi beda dengan dikota yang saat pagi hari sudah full polusi kendaraan . Beberapa hari selanjutnya kami mulai membereskan posko yang akan kami tempati tepat berhadapan dengan kantor desa dan pastinya dekat dengan wifi ,oh ya *fyi guys*, didesa ini nggak ada sinyal kecuali wifi dan jaringan di atas gunung.

Setelah itu kami mendatangi kepala desa dan beberapa warga untuk bersilaturahmi dan ternyata respon warga sangat baik dan *welcome* dan pastinya anak anak juga senang karna pertama kali didatangi kakak KKN terlebih dari uinsi.

Dan butuh beberapa hari untuk beradaptasi dengan tempat dan lingkup yang lumayan sangat berbeda dengan samarinda. Beberapa hari disana bertepatan dengan peringatan muharram dan pada saat perayaannya aku ditunjuk dadakan menjadi MC acara 10 menit sebelum acara mulai, yaps ketar ketir gak tuhh dengan wajah dan mental apa adanya aku memberanikan diri karena jikalau menolak apa kata orang anak KKN nggak bisa apa-apa dan itu merupakan salah satu proker KKN.

Keesokan harinya aku dan teman-teman mendatangi sekolah SDN 026 Longkali untuk membantu proses pengajaran,

disambut dengan baik oleh adik-adik juga kami mengadakan proker bimbel calistung, *speaking* Bahasa Inggris serta tak lupa Pendidikan agama Islam.

Oh iya aku bakal ceritakan pengalaman seru juga random yang ku temui selama disini, disaat aku galau karena rindu dengan orang rumah aku punya *basecamp* yaitu ayunan disebelah kantor desa yang biasanya aku dan dhea tempati. Nah,hal ini bakal aku kangen karena bisa sambil melihat pemandangan waduk. Saat ingin makan kami mencari bahan masakan di sekitaran waduk seperti kangkung, pepaya, paku, daun katuk juga memancing ikan diwaduk untuk dijadikan masakan yang lezat itu kami lakukan karena didesa tidak ada paklele penjual sayur, walaupun ada datangnya jarang. Tapi kami selama disana tidak pernah kekurangan maupun kelaparan karena warga lokal selalu berbagi juga mengantarkan kami berbagai macam sayuran, buah-buahan seperti papaya, salak pondoh juga pisang setandan tandannya, kelapa yang banyak sampai kami be 8 juga nggak bisa habis memakannya hihi. Dan maasyaallah nya kami sering diajak masak maupun makan bareng kerumah warga pada saat yasinan ataupun dibuatkan acara khusus untuk kami, kalau aku ceritakan semua tentang makanan mungkin book chapter ini bakal penuh karena hampir setiap hari ada saja rezeki yang kami dapat.

Ada juga cerita saat kami kehabisan stok makanan yang mengharuskan untuk keluar belanja ke kecamatan long kali yang kami tempuh selama kurang lebih 1 jam setengah dengan medan yang cukup menantang penuh batu itu kami lakukan 2 minggu sekali untuk membeli keperluan yang habis karena didesa belum ada toko yang menjual bahan pangan lengkap. Adapun waktu saat minggu ke 3 kami belanja keluar dan ada sedikit insiden saat itu aku beboncengan dengan mba Tika lalu terjatuh dari motor yang membuat kaki mba Tika berdarah juga aku keseleo. Yaps,

seperti pada umumnya saat terjatuh teman cowok yang lain panik sedangkan yang cewek menertawakan kami dulu baru dibantu dan si Dhea sempat-sempatnya mengabadikan moment jatuh itu dikamera setelah itu kami pun tetap melanjutkan perjalanan.

Kalau ini part bersama bocil -bocil, selama KKN aku dekat dengan adik-adik disana mau itu disekolah maupun disekitaran posko. Mereka juga yang setiap selesai belajar dikelas selalu ngajak buat foto selfie katanya biar hp kak liya penuh foto, juga ada adik kecil namanya Naura dia anak bunda, rumah yang tepatnya disebelah posko yang selalu manggil untuk mengajakku main yang berteriak “kak liya main yok”. Bukan hanya sekali dua melainkan hampir selama 40 hari hihi. Kalimat dan ajakan untuk main inilah yang selalu buat senang setelah beraktivitas mengerjakan proker yang ada , begitu pula dengan adik-adik disekolah saat melihat mereka senang juga membuat aku senang. hal kecil seperti itu yang bakal aku kangenin saat sudah pulang KKN nanti.

Cerita selanjutnya ini saat anak KKN UINSI se kecamatan Longkali pada jumat tanggal 4 agustus 2023 pergi membersihkan pemandian air panas yang sudah lama ditutup karena pandemic. kami be 8 berangkat dari desa mendik bhakti pada hari jumat perjalanan masuk ke lokasi memiliki *track* yang sangat waw penuh lobang sampai motor yang digunakan mba Tika dan Dhea hampir jatuh karena jalannya rusak parah. Estimasi dari desa kami ke pemandian itu kami tempuh dengan waktu kurang lebih 2 jam an sesampainya dilokasi kami parkir motor didepan karena jalan untuk masuk ke pemandiannya tidak bisa dilalui motor jadi kami jalan berbaris memanjang kebelakang untuk bisa sampai dilokasi. Jalan yang hanya bisa dilewati satu orang selama diperjalanan kami be 8 bernyanyi agar tidak merasa cape, selanjutnya kami

diarahkan oleh tokoh adat paser dan polisi disana untuk mengangkat sampah daun, ranting pohon yang jatuh serta menebang pohon-pohon yang sudah hampir roboh disekitar sumber mata air panas. Setelah selesai kami pun tidak langsung pulang ke desa melainkan pergi singgah dimasjid besar longkali dan pada saat kami beristirahat di pelantaran masjid dipanggil oleh bapak ibu baik hati dekat sana dan langsung menyuguhi kami banyak jajanan pasar, nasi bungkus,es kebetulan juga bertepatan saat jumat berkah. selesai itu kami pulang keposko, sesampainya di posko kaki ku keseleo dan otomatis jalanku agak sedikit pincang keesokan harinya aku diurut oleh ibu bpd saat diurut aku teriak kencang kesakitan hal itu membuat warlok yang melihat serta teman ku tertawa dan tidak lupa mengabadikan dengan memvidiokan. sehabis diurut langsung bisa jalan normal dong wkwk pesan ibunya hati-hati kalo jalan jangan bengong mikirin rumah terus.

Lanjut mulai ditanggal 10 agustus saat KKN, kukira bakal kuat fisik selama disana ternyata tumbang juga yap karena cuaca yang sangat panas juga selalu minum es yang membuat aku radang juga demam tinggi dan flu. pikirku saat sakit jauh dari orang tua nggak bakal ada yang urusin ternyata teman-teman posko yang sudah kuanggap seperti saudara sendiri rela merawat ku mba Tika yang mengkompres, menyuapi serta membuatkan ku bubur. Ada juga Cipew Syifa yang rela buatin wedang jahe dijam 2 malam ada Dhea yang rela mijitkan tengah malam juga si Yasmin selalu jadi apoteker yang punya berbagai cara biar aku bisa minum obat itu karna nggak bisa minum obat, setelah 3 hari demam ku turun namun pilek sampe pulang kkn.

Selanjutnya, kegiatan dalam memperingati 17 agustusan kami mulai sibuk menjadi panitia dan menjalani proker unggulan KKN kami yaitu plang pembatas RT, stunting juga penanaman bibit

(reboisasi) sejalan dengan itu lomba pun mulai di adakan dengan berbagai macam lomba agustusan pada umumnya dan salah satunya aku ikut dalam perlombaan balap karung yang awalnya iseng akhirnya menang juga juara 2. kocaknya lagi pada saat kami bungkus hadiah lomba aku sudah tahu isi hadiah juaraku wkwk . yang membuat aku ga surprise menerima hadiah pada saat pengumuman berlangsung .di malam puncak acara di tanggal 21 agustus 2023, bertepatan malam itu warga desa membuat acara resepsi untuk perpisahan anak KKN , memang malam itu terasa seru,haru, sedih menjadi satu karena pengabdian kami didesa itu akan berakhir dan otomatis kami be 8 pun harus Kembali ke samarinda untuk menuntut ilmu. Dimalam itu juga pak kades desa mendik bhakti memberi kami wejangan serta ucapan terimakasih kepada kami karena sudah membantu dan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan didesa ini.

Cerita di detik-detik kami pulang tanggal 22 agustus kami be 8 sangat disibukkan dengan undangan dari warga yang ingin menjamu kami. Oleh karenanya, dari pagi hari sudah mulai membereskan barang-barang yang ukurannya lumayan besar lalu dimasukkan kedalam kardus *packing*, ujar teman-teman semua “nggak nyangka ya ternyata 40 hari secepat itu berlalu,besok udah ga bakal bareng-bareng lagi” .yaps itu dia realitanya sesuatu yang kita anggap sulit susah bakal mudah dan cepat selesai jikalau kita ikhlas melewatinya. Dijam 11 an siang kami mengundang bapak Sekdes gaul yaitu pak Ikhsan dan beberapa perangkat desa untuk makan masakan kami diposko kesayangan. Lalu siangnya kami membagi menjadi 2 team ada yang ikut membantu dirumah kak Ari untuk acara syukuran malamnya dan ada juga yang pergi kemendik 4 untuk kekebun buah membeli jambu air madu plus cangkakan yang akan dijadikan oleh-oleh buat orang rumah hihii. Kami yang pergi ke mendik 4 sampai diposko saat magrib

sesampainya langsung mandi solat dan bersiap-siap ketempat acara dan ternyata makanannya mie ayam hehe ternyata BM kami dituruti sama ka Ari sebab di desa ini belum ada yang jual mie ayam kalau pun ada jarak belinya ke kecamatan longkali memakan waktu 1 jam 30 menit. selama ditempat kak ari kami bercanda mengobrol sekaligus berpamitan karena malam itu harus berberes barang lagi, dilanjutkan keliling desa untuk berpamitan ke papuk Sajidin dan warga sekitar dan tak lupa foto-foto untuk jadi kenangan dan tidak lupa pamitan ke rumah pak sekdes gaul yang rumahnya itu sudah menjadi basecamp pemuda pemudi disana, kukira bakalan sebentar disana namun pada akhirnya kami ikut nimbrung sekaligus main uno kartu lalu yang kalah dilumuri tepung juga bercerita bersama sampai jam 2 subuh (*nggak ingat waktu ye*) karena esok harinya kami harus bangun pagi untuk persiapan pulang kami pamit dan tidur diposko. Ditunggal 23 agustus 2023 Jam 5 subuh kami bangun dan mandi plus melanjutkan beres barang karena semalam pulang kemalaman jadi gagal berberes. Saat beres-beres memasukkan baju ke koper aku nangis dan kena omel sama teman yang lain ujar mereka *“masih pagi loh ini yak, simpan aja airmatanya buat nanti”*. dijam 7 saat ayam baru berkokok dan suara burung wallet berkicau kami memutuskan untuk mengelilingi desa kecil nan damai ini sambil mengenang kenangan apa saja yang sudah kami ciptakan selama didesa ini. lalu, kami berhenti sejenak digunung tempat biasa kami mencari jaringan kalau nggak ada wifi tersambung, yaps kami ber 8 dari atas gunung memandang desa ini dengan mata berkaca-kaca sambil berkata *“secepat itu ya bakal ninggalin desa ini dan ninggalin warga-warga yang humble banget sukak tolong menolong selalu buat ketawa, bakal jadi kenangan banget .dalam beberapa jam kedepan”*. Setelah turun dari gunung kami ditraktir makan nasi kuning enak jualan acil yanti dan om Amir. waktu kami makan om Amir bilang *“kalau nanti*

bubuhan mu udah pulang bakalan sepi ai mendik lagi, nggak ada yang ribut cari sarapan kesini”, hehe kalimat simple yang membuat mata kami Kembali berkaca saat sarapan, sehabis itu kami foto-foto untuk kenangan.setelah sarapan kami melanjutkan pamitan ke SDN 026 longkali berpamitan kepada guru dan memberi sedikit kenangan untuk sekolah saat kami sudah ingin naik kemotor masing-masing adik-adik yang belajar dikelas diperbolehkan untuk keluar dan bersalaman sekaligus berpamitan dengan kami , ada beberapa adik disana bersalaman dengan ku lalu mereka bilang “kak liyak kenapa pulang? Gak betah ya disini? Aku nakal kah kak?”, yups meledak ini air mata nggak kuat sama pertanyaan random yang kami sulit untuk jawab bukan nya kami nggak betah namun sudah waktunya Kembali melanjutkan perkuliahan di samarinda. Setelah itu kami pamit ke rumah pak haji Ahmad dan kami pun Kembali bersiap didepan posko tak sangka hampir seluruh warga desa berkumpul dan berpamitan dengan kami diselingi suara tangis haru plus sedih sebelum pulang kami juga menyempatkan berfoto bersama seluruh warga dan staf kantor juga tak lupa bunda dan ayah yang sudah mau memberikan tempat tinggal gratis. Lalu bunda bilang nanti kalau sudah sampai sana jangan lupa ngabarin dan jangan lupakan bunda ya. lalu aku pribadi melanjutkan pamitan dengan adik naura anaknya bunda mega sebenarnya penuh drama pamitan sama nau karena nggak mau ditinggal sama kk iyak, jadinya dia nangis deh.ucapku “bakal kangen banget sama adik nau karena nanti nggak ada lagi yang bakalan manggil kaka iyak main yok,kak iya nau punya mainan baru loh.”

Dan waktu menunjukkan jam 11 siang, kami bergegas siap-siap kemotor untuk pulang meninggalkan desa mendik bhakti ini , saat sudah siap kami diberhentikan oleh om nanal dan acil icha kami dikasih uang jajan buat beli minum katanya hehe rezeki

banget,dan kami juga di beri uang jajan dari ibu bidan cantik maasyaallah banget ternyata dibekali donat acil linda yang bakal kami rindukan sih. Selanjutnya aku pribadi diberi kenang-kenangan sama kak Ari dan mba shofi juga dapat dari Syifa. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan dan semua warga bilang hati-hati jangan lupa main kesini lagi. Kurang lebih 1 jam perjalanan kami sampai ke kecamatan longkali menunggu orangtua Yasmin untuk menjemput kami. yups selesai sudah kisah perjuangan kami be 8 didesa mendik bhakti ini. Ntah kapan lagi bakal kesini untuk hanya sekedar main ataupun bersilaturahmi. Terima kasih Desa mendik bhakti untuk semua pelajaran kenangan baik,kami pamit undur diri.

Untuk part ini aku khusus kan untuk teman-teman KKN ku yang aku sebut 8 wonders,8 pejuang yang hebat, seperti 8 orang Ajaib yang mampu bertahan saling menguatkan dan juga menciptakan perubahan. Terimakasih untuk 40 harinya teman yang baru kukenal dan nggak nyangka bakal bisa sedekat keluarga, kita ber 8 yang beda karakter disatukan dalam satu atap namun harus saling support satu sama lain,yang apa-apa selalu barengan makan,pergi pun boncengan ber 3,cari sayur bareng,mancing,nyuci baj bakalan pisah, dan masih banyak lagi kenangan seru yang nggak bisa di ceritakan di book chapter ini. Aku yang dirumah jadi anak pertama tapi kalau sama kalian berasa punya abang kakak. jadi maaf juga ya karena sering teledor selama kkn sering buat kalian kesal,makasi juga karena kkn sama kalian aku jadi lebih pribadi yang sabar ,nggak egois dan bisa jadi orang yang percaya diri. senang juga bisa berguna bagi kalian. Nggak nyangka juga kkn bisa seseru itu. tetap semangat menjalani chapter Pendidikan sampai wisuda semoga tali silaturahmi kita nggak akan pernah putus ya dan semoga kalian tetap ingat aku pernah hadir 24/7 selama 40 hari. kalian tau

nggak, kata orang kalau saat perpisahan kembali dari lokasi desa KKN ada warga yang mengantarkan bahkan sampai menangis sedih karena kita pulang berarti pengabdian kita berhasil *and we did it guys*. Terkadang waktu yang singkat, memiliki kenangan yang hebat ya .

Jadi, itu dia sedikit cerita pengalaman ku selama KKN di desa mendik bhakti yang mana bakal selalu ada cerita disetiap kilometernya yang akan terkenang. Aku minta maaf dan terima kasih karena sudah mau membaca cerita random versi aku.



CHAPTER X

“Pijaraya”

“Mencari Teduh diantara Gaduh Penuh Keluh”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Santika Putri Apriliani

“Pijaraya”

Untuk semua apapun yang terjadi, tetaplah menjadi pijar diantara gelap, untuk semua yang akan terjadi aku harap kau tetap berdiri tegak, untuk semua yang sudah terjadi, aku harap ikhlahmu seluas langit. Semoga kamu dirayakan.

Entah ini adalah suatu hal yang baik atau buruk, namun kita juga sebagian dari mereka yang bisa terus percaya pada hal baik yang terus berkembang di dalam diri setiap manusia, meskipun pada akhirnya itu adalah hal yang buruk. Bukankah hidup ini memang suatu hal yang unik? Penuh dengan warna dan takdir yang terpikat, kadang menemui hal yang begitu menyenangkan, tetapi juga melewati rintangan yang tajam.

Kita semua bersama-sama sedang mendayung perahu, berusaha mengejar apa yang kita inginkan. Seni bertahan hidup adalah hal yang harus kita pelajari, bahkan kita berdoa ber-ulang kali dan mencatat salah yang harus diperbaiki. Sejauh ini aku mengerti, hidup itu bukan perihal mendapatkan kembali apa yang telah kita tebar, namun selama ini semesta sudah membayarnya, hanya saja dalam wujud yang tidak kita sadari, seperti *“ketenangan dalam hidup”*, *“kawan yang selalu ada”*, *“kucing yang sangat manja ketika berada di dekat kita”*, dan hal sederhana lainnya. Jadi tebarlah kebaikan sebanyak mungkin, karena kita

tidak tau kebaikan mana yang akan membawa kita terhadap hal-hal baik.

Semoga kita tetap bertahan sejauh mungkin demi mimpi dan harapan, semoga kita dapat menikmati kehidupan dengan hati yang damai dari kenyataan. Semoga manusia-manusia tetap membuat *story-story* random sebagai bentuk saling berkabar bahwa dirinya masih tetap hidup dan bertahan. Semoga kita selalu kuat dalam beberapa kisah yang tak pernah dibagikan kepada siapapun. Dibawah restu sang pencipta, semoga-semoga baik selalu aku langitkan, semoga hal-hal yang membuat mu runtuh turut menjadi alasanmu untuk tumbuh. Semoga dunia senantiasa menjagamu dimanapun kau berada. Semoga hari-harimu selalu diiringi cinta yang tidak pernah ada batasnya.
